

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Literasi Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (M) dengan nilai thitung = 7.002 > ttabel = 1.970 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi sebesar 0.384 menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup digital, semakin meningkat literasi keuangan. Artinya, individu yang aktif dalam gaya hidup digital memiliki akses lebih luas terhadap informasi finansial dan lebih mampu memahami serta mengelola keuangan dengan baik.

2. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Literasi Keuangan

Persepsi Risiko (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (M) dengan nilai thitung = 9.866 > ttabel = 1.970 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi sebesar 0.559 menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap risiko, semakin baik literasi keuangan mereka. Ini mengindikasikan bahwa individu yang sadar akan potensi risiko dalam transaksi digital lebih cenderung meningkatkan pemahaman finansial mereka untuk menghindari kerugian.

3. Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Hasil analisis menunjukkan bahwa Gaya Hidup Digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan QRIS (Y) dengan nilai thitung = 7.002 > ttabel = 1.970 dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi sebesar 0.384 menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup digital, semakin tinggi pula intensitas penggunaan QRIS. Hal ini mencerminkan bahwa generasi Z yang aktif menggunakan teknologi digital lebih cenderung mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama.

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Persepsi Risiko (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan QRIS (Y), dengan nilai $t_{hitung} = 9.866 > t_{tabel} = 1.970$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi positif sebesar 0.559 mengindikasikan bahwa semakin rendah persepsi risiko, semakin tinggi intensitas penggunaan QRIS. Artinya, individu yang merasa aman dalam transaksi digital akan lebih sering menggunakan QRIS dibandingkan mereka yang memiliki tingkat kecemasan tinggi terhadap risiko transaksi digital.

5. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Literasi Keuangan (M) memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensitas Penggunaan QRIS (Y) dengan nilai $t_{hitung} = 3.736 > t_{tabel} = 1.970$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi sebesar 0.230 menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih sering menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan membuat individu lebih percaya diri dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan efisien.

6. Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator antara Gaya Hidup Digital dan Intensitas Penggunaan QRIS, dengan nilai $t_{hitung} = 3.736$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Artinya, gaya hidup digital yang tinggi mendorong peningkatan literasi keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan intensitas penggunaan QRIS. Generasi Z yang terbiasa dengan gaya hidup digital cenderung lebih memahami aspek keuangan, sehingga mereka lebih nyaman dalam menggunakan QRIS.

7. Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Intensitas Penggunaan QRIS

Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memediasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Intensitas Penggunaan QRIS, dengan nilai $t_{hitung} = 4.032$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman risiko yang baik akan meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS meskipun ada risiko yang melekat dalam transaksi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Gaya Hidup Digital dan Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Intensitas Penggunaan QRIS baik secara langsung maupun melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memengaruhi Intensitas Penggunaan QRIS dengan $F_{hitung} = 368.409 > F_{tabel} = 3.03$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$, dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 75.4%. Artinya, 75.4% variasi dalam Intensitas Penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel Gaya Hidup Digital, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke populasi yang lebih beragam guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam dapat digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensitas penggunaan QRIS. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti kepercayaan pengguna atau kemudahan penggunaan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong adopsi QRIS.